

**RINGKASAN**

**SYIFA'UL JANNA. Analisis Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) dan Sistem Pemasarannya di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Utama Dr. Adriana Monica Sahidu, Ir., M.Kes. dan Dosen Pembimbing Serta Annur Ahadi Abdillah, S.Pi., M.Si.**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumenep (2015) terdapat 11 kecamatan yang memproduksi rumput laut dengan hasil produksi yang berbeda-beda. Hasil produksi paling banyak terdapat di Kecamatan Sapeken dengan produksi sebesar 156.285,99 ton kemudian posisi ke dua diikuti oleh Kecamatan Saronggi dengan produksi rumput laut sebanyak 120.353,18 ton, sedangkan posisi ke tiga pada Kecamatan Bluto dengan produksi 109.262,19 ton. Usaha budidaya rumput laut menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Peningkatan usaha budidaya rumput laut perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya rumput laut. Selain itu Kecamatan Bluto merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di kota Sumenep.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pendapatan pembudidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*), untuk mengetahui apakah usaha budidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) bisa dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar. Selain itu juga untuk mengetahui sistem pemasaran yang terjadi di Kecamatan Bluto.

Rata-rata pendapatan pembudidaya rumput laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kecamatan Bluto sebesar Rp 10.636.793. Kelayakan usaha budidaya rumput laut menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut tersebut dapat dilanjutkan. Saluran pemasaran yang ada di Kecamatan Bluto ada dua yaitu terdiri dari Saluran Pemasaran I dan Saluran Pemasaran II. Saluran Pemasaran II lebih efisien daripada Saluran Pemasaran I. Terdapatnya Saluran Pemasaran I dan II tidak memberikan pengaruh kepada pembudidaya karena harga jual di tingkat pembudidaya sama.

## SUMMARY

**SYIFA'UL JANNA. Analysis of Income of Seaweed Farmer (*Kappaphycus alvarezii*) and Marketing System At Bluto District of Sumenep Regency, Jawa Timur. Academic Advisor Dr. Adriana Monica Sahidu, Ir., M.Kes. and Annur Ahadi Abdillah, S.Pi., M.Si.**

Based on data from the Central Bureau of Statistics Sumenep (2015) there are 11 districts that produce seaweed with different production. The highest production is in Sapeken Subdistrict with production 156,285.99 tons then second position followed by Saronggi Subdistrict with seaweed production 120,353,18 tons, while third position in Bluto District with production 109,262.19 tons. Seaweed cultivation business became one of the livelihoods for the people in Bluto District, Sumenep Regency. Increased seaweed farming business needs to be done to improve the welfare of seaweed farmers. In addition, Bluto District is one of the centers for seaweed production in the city of Sumenep.

The purpose of this research is to know the analysis of income of seaweed farmer (*Kappaphycus alvarezii*), to know whether seaweed farming business (*Kappaphycus alvarezii*) can be developed into bigger business. In addition, to mengetahui marketing system that occurred in District Bluto.

The average seaweed cultivator income (*Kappaphycus alvarezii*) in Bluto District is Rp. 10,636,793. The feasibility of seaweed cultivation shows that seaweed cultivation can be continued. There are two marketing channels in Bluto sub-district, consisting of Marketing Channel I and Marketing Channel II. Marketing Channel II is more efficient than Marketing Channel I. The presence of Marketing Channels I and II does not affect farmers because the selling price at the farmer level is the same.